

**FRASA NOMINA KOORDINATIF PADA VIDEO CHANNEL *YOUTUBE*
BERJUDUL MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA
(JENIS-JENIS PANTUN)**

Nia Dwi Kusmawati, Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum

STKIP PGRI Jombang

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Jln. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Frasa Nomina Koordinatif Pada Video Channel Youtube Berjudul Media Pembelajaran Sastra (Jenis-Jenis Pantun)*. Peneliti hanya membatasi satu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bentuk frasa nomina koordinatif. Latar belakang dari penelitian ini yaitu ditemukannya frasa nomina pada transkrip video di channel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun). Frasa yang digunakan oleh peneliti dalam transkrip video *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun). adalah frasa nomina koordinatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk frasa nomina koordinatif pada video channel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun). Frasa nomina adalah frasa yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang unsur intinya adalah nomina atau kata benda, sedangkan frasa nomina koordinatif merupakan frasa yang kedudukannya setara atau sederajat. Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mendeskripsikan frasa nomina koordinatif dari segi bentuk serta tidak menggunakan rumus statistik, angka, diagram atau grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada video channel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun) ditemukan bentuk frasa nomina koordinatif yang disusun N+N dari pasangan antonim relasional dan N+N dari medan makna.

Kata kunci : Frasa, Nomina, Koordinatif. Video.

Abstract

This research is entitled Coordinative Noun Phrases on Youtube Video Channels Titled Literary Learning Media (Types of Pantun). Researchers only limit the formulation of the problem in this study, namely the form of coordinating noun phrases. The background of this research is the discovery of noun phrases in video transcripts on the youtube channel entitled literary learning media (types of rhymes). The phrase used by the researcher in the transcript of the youtube video entitled literary learning media (types of rhymes). is a coordinating noun phrase. This study aims to determine the form of coordinating noun phrases on a youtube video channel entitled literary learning media (types of rhymes). A noun phrase is a phrase formed from two or more words whose core element is a noun or noun, while a coordinating noun phrase is a phrase whose position is equal or equal. The researcher uses this method because the researcher describes the coordinating noun phrase in terms of form and does not use statistical formulas, numbers, diagrams or graphs. The results of this study indicate that on the youtube video channel entitled literary learning media (types of rhymes) found the form of coordinating noun phrases arranged N+N from relational antonym pairs and N+N from the meaning field.

Keywords: Phrase, Noun, Coordinative. Videos.

PENDAHULUAN

Tutur kata yang diucapkan manusia ketika berinteraksi merupakan sebuah tanda atau bahasa yang mengandung makna tertentu. Kehidupan manusia cenderung setiap hari menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan untuk bertutur, memberi informasi, berkomunikasi, dan berbincang-bincang dengan masyarakat. Informasi dapat berkembang melalui interaksi sesama manusia, dalam kegiatan interaksi memerlukan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur. Bahasa disusun secara alfabetis atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan berdasarkan rangkaian kata yang mengikuti aturan. Bahasa merupakan kumpulan huruf yang menjadi suatu kata, terdiri dari satu kata. Bahasa dapat diucapkan secara lisan maupun tertulis. Bahasa lisan menggunakan alat indera manusia sebagai alat dalam pengucapan seperti mulut dan lidah. Alat indera tersebut akan mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa yang sesuai dengan penggunaannya.

Berdasarkan lapisan, bahasa memiliki tiga lapisan, yaitu lapisan bentuk, lapisan arti, dan lapisan fungsi. Ditinjau dari lapisan bentuk, bahasa terdiri dari satuan-satuan yang dibedakan menjadi satuan fonologi dan satuan gramatikal. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku kata, sedangkan satuan gramatikal meliputi morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana (Sulistyowati, 2012:5). Satuan-satuan dalam bahasa memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bahasa dinamakan teori sintaksis. Kajian dalam sintaksis berbeda dengan morfologi, morfologi lebih membahas mengenai kata dan morfem. Frasa, klausa, kalimat dan wacana merupakan kajian dari sintaksis.

Frasa kajian sintaksis yang terbentuk dari beberapa kata yang tidak menduduki status klausa(kata kerja). Kata yang terdiri dari satu atau lebih, tersusun secara sistematis dan berurutan. Frasa nomina berfungsi sebagai subjek atau fungsi objek, Frasa ini berjenis frasa yang berkategori kata benda. Frasa nomina terdiri dari 2 kategori, yaitu frasa nomina koordinatif dan frasa nomina subordinatif.

Dalam pembelajaran, pendidik kerap menggunakan media. Media sebagai alat alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dikhususkan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Media memiliki jenis yang beraneka ragam, mulai dari offline maupun online. Kegiatan belajar sebelum pandemi Covid 19 menggunakan media offline seperti boneka tangan, kertas, dan masih banyak lainnya. Belajar saat pandemi Covid 19, mengharuskan seluruh peserta didik belajar dari rumah melalui daring (dalam jaringan) sehingga terdapat beberapa kendala bagi para pendidik untuk mengajar. Pendidik saat ini mengajar menggunakan via online, beberapa media aplikasi digunakan oleh pendidik agar tetap bisa mengajar sembari dari rumah.

Media yang sering digunakan pendidik adalah media WhatsApp, media ini mudah dalam mengirim tugas foto, file, suara, bahkan juga bisa melakukan kegiatan tatap muka walaupun melalui online. Namun pendidik sering menggunakan media yang dapat mengirim video. Video ini diberikan kepada peserta didik untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang itu itu saja. Video juga mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan vitur gambar serta suara yang keluar dari video tersebut. Hal ini membuat pembelajaran peserta didik menjadi menyenangkan.

Penelitian ini, peneliti berfokus pada rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk frasa nomina koordinatif pada video channel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun). Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan objek informasi bahasa pada video channel *youtube*. Peneliti memilih video *youtube*, karena video tersebut merupakan video yang berisi mengenai materi bahasa Indonesia yang saat ini sangat dibutuhkan bagi pelajar-pelajar di Indonesia, akibat pandemi Covid 19 membuat seluruh pelajar Indonesia melakukan belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau dengan sistem *online*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh pelajar Indonesia dapat belajar dengan baik, sekalipun harus dirumah saja. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan frasa nomina koordinatif serta perluasan makna, mendapatkan diskripsi tentang frasa nomina koordinatif pada video chanel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun).

Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan diskripsi tentang : mendeskripsikan dan mengetahui penyusunan frasa nomina koordinasi pada video *chanel youtube youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun);

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai pengajaran ilmu ketatabahasaan di sekolah sehingga anak didik lebih faham, mengerti dan memiliki tambahan ilmu kebahasaan. Peneliti ini juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan kebahasaan di bidang sintaksis. Adapun manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca agar mengetahui jelas tentang pengembangan ilmu linguistik atau ilmu kebahasaan. Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi bagi pengembangan teori kebahasaan tentang sintaksis serta pemecahan terhadap kalimat.

KAJIAN TEORI

Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul kata sintaksis sendiri yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu : *Sun* yang berarti dengan *Tattem* berarti menempatkan. Secara etomologi istilah ini berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok-kelompok kata atau kalimat (Chaer dalam Nuryati , 2017 : 2). Sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntax*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. Berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem (Ramlan, 2005 : 18).

Dengan demikian, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan mengenai seluk beluk kata dalam hubungan dengan kata lain atau unsur-unsur lainnya, yang memiliki struktur kalimat dan penyusunan kalimat. Struktur kalimat tersebut adalah *Subjek (S)*, *predikat (P)*, *objek (O)*, *komplemen (Kom)*, dan *keterangan (Ket)* . Sintaksis juga memiliki satuan yang terdiri dari kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.

Frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, yang didalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis. Dilihat dari kedudukan kedua unsurnya, dibedakan menjadi frase koordinatif, yaitu yang kedudukan kedua unsurnya sederajat. Frase subordinatif yaitu yang kedua unsurnya tidak sederajat. (Chaer, 2009 : 120). Struktur frasa bahasa Indonesia adalah sekelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan panjang. Sebagai bagian fungsional frasa dalam struktur ektrafasalnya merupakan konstituen yang menyeluruh. Berbeda dengan struktur intrafarsal yang menentukan tipe frasa, misalnya frasa nominal memiliki nomina sebagai konstituen induk dan atribut sebagai konstituen bawahan (Verhaar dalam Sulistyowati , 2012 : 7).

Frasa yang terdiri dari dua kata, misalnya frasa *sakit sekali* akan pergi dengan mudah dapat ditentukan terdiri dari atas dua unsur kata pembentuknya tetapi frasa yang terdiri dari tiga kata atau lebih untuk menentukan unsur diperlukan prinsip analisis langsung (Sulistyowati , 2012:12).

Frasa nomina merupakan frasa yang unsur pusatnya atau unsur intinya merupakan nomina atau frasa nominal (Sulistyowati, 2012:25). Frasa nomina koordinatif (FNK) dapat disusun dari: dua buah kata berkategori nomina yang merupakan pasangan dari antonim relasional dan Frasa nomina koordinatif (FNK) dapat disusun dari dua buah kata berkategori nomina yang merupakan anggota dari suatu medan makna Chaer (2009:121).

FNK dapat disusun dari :

- (1) Dua buah kata berkategori nomina yang merupakan pasangan dari antonim relasional. Contoh : Ayah ibu, Pembeli penjual.
- (2) Dari dua buah kata berkategori nomina yang merupakan anggota dari suatu medan makna. Contoh : Sawah lading, Kampong halaman.

Media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide, foto, gambar, grafik, televise, dan komputer (Arsyad, 2010: 4).

Video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Pita video dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Video sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik baik itu kelebihan maupun kekurangannya (Agustiningih, 2015 : vol 4).

Pendidik yang kreatif mampu menggunakan teknik pembelajaran untuk mengenalkan konten pelajaran sehingga anak dapat mempelajari dengan baik, serta dapat merancang dan mendesain media pembelajaran secara mandiri sesuai kebutuhan anak. Untuk itu perlu adanya kreatifitas pendidik dalam menciptakan serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, setiap kemajuan ilmu pengetahuan memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing (Darihastining, 2021 : 5(2)). Peserta didik dapat dimotivasi dengan mendorong mereka tentang karakter positif yang kuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk membantu peserta didik memanfaatkan media dengan tepat dan sesuai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat, prosedur dan tehnik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2012: 4). Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, serta menggambarkan data secara ilmiah. Penelitian kualitatif dari segi metodologi mempertimbangkan kualitatif itu sendiri, penelitian kualitatif di dalam linguistik selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi perhitungan data. Metodologi kualitatif merupakan prosedur

data yang deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti (Djajasudarma, 2012: 11).

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan frasa nomina koordinatif dan subordinatif dari segi bentuk serta tidak menggunakan rumus statistik, angka, grafik, atau diagram.

Dalam penelitian ini terdapat analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Ulang Data

Data yang sudah ditranskrip, dibaca dengan teliti secara berulang-ulang. Pembacaan ini dilakukan untuk peneliti lebih mudah mencari data penelitian.

2. Deskripsi dan penyimpulan

Deskripsi dan penyimpulan merupakan tahap akhir. Tahap ini peneliti akan memberikan mengenai keterangan-keterangan dari data tersebut, mulai dari mengapa data tersebut dikatakan bentuk frasa. Peneliti juga memberikan simpulan dari data yang sudah diperoleh.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika sudah menemukan data yang akan diteliti dan sudah teridentifikasi. Peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggabungkan data yang termasuk kategori frasa nomina koordinatif atau frasa nomina subordinatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip video di channel *Youtube*. Video yang diambil dengan judul : Media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun).

Data pada penelitian ini adalah FNK (Frasa Nomina Koordinatif).

FNK (Frasa Nomina Koordinatif)
Ibu dan Bapak

Sampiran isi
Senang atau gembira

Data (1)

Hormati **ibu dan bapak**. (FNK/2/18)

Berdasarkan data yang bercetak tebal merupakan frasa nomina koordinatif karena unsurnya sederajat. Frasa **ibu dan bapak** termasuk kategori frasa nomina yang terdiri dari N+N. Kata ini terbentuk atas N1+N2 yaitu berupa nomina+nomina. N1 menjadi induk diikuti oleh N2 berupa kata/frasa yang sebagai induk/atribut.

Frasa ini termasuk frasa nomina koordinatif karena kedudukannya setara. Kata **ibu dan bapak** memiliki makna gramatikal ‘gabungan’ yang dapat disisipkan kata *dan* atau *atau*. Frasa **ibu dan bapak** termasuk frasa nomina koordinatif yang berkategori antonim relasional. Antonim relasional adalah pertentangan/lawan kata yang terdiri dari dua kata yang maknanya saling berkaitan. Kata **ibu** memiliki pasangan pertentangan dengan kata **bapak**.

Data (2)

Terdiri dari 4 baris, memiliki **sampiran dan isi** (FNK/1/9)

Data (2) merupakan frasa nomina koordinatif karena unsurnya sederajat. Frasa **sampiran dan isi** termasuk kategori frasa nomina yang terdiri dari nomina+nomina. Kata ini terbentuk atas N1+N2. N1 menjadi induk diikuti oleh N2 berupa kata/frasa yang sebagai induk/atribut.

Sampiran dan isi memiliki makna gramatikal ‘gabungan’ yang dapat disisipkan kata *dan* atau *atau*.. Frasa **sampiran dan isi** termasuk kategori frasa nomina koordinatif yang berkategori sebagai pasangan dari medan makna. Medan makna adalah kata yang maknanya saling terjalin. Kata *sampiran* memiliki pasangan dengan kata *isi*.

Data (3)

Lelucon yang membuat hati kita **senang atau gembira** (FNK/1/12)

Kata **senang atau gembira** ini terbentuk atas N1+N2 yaitu berupa nomina+ nomina. N1 menjadi induk diikuti oleh N2 berupa kata/frasa yang sebagai induk/atribut. Kata **senang atau gembira** merupakan frasa nomina koordinatif karena unsurnya sederajat. Frasa **senang atau gembira** termasuk kategori frasa nomina yang terdiri dari N+N.

Data **senang atau gembira** termasuk kategori frasa nomina koordinatif yang berkategori sebagai pasangan dari medan makna. Medan makna adalah kata yang maknanya saling terjalin. Frasa **senang atau gembira** memiliki makna gramatikal 'gabungan' yang dapat disisipkan kata *dan* atau *atau*. Kata **senang** memiliki pasangan dengan kata **gembira**.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul *Frasa Nomina Pada Video Channel Youtube Berjudul Media Pembelajaran Sastra (Jenis-Jenis Pantun)*, dapat disimpulkan sebagai berikut : frasa nomina koordinatif pada video channel *youtube* berjudul media pembelajaran sastra (jenis-jenis pantun).;

Frasa nomina koordinatif pada *video channel youtube* terdiri dari N+N dari antonim relasional dan N+N dari medan makna. Frasa nomina koordinatif yang memiliki unsur setara atau setingkat. Frasa ini hanya memiliki satu makna gramatikal yaitu gabungan dan bisa disisipkan kata *dan* atau *atau*. Penelitian ini peneliti hanya menemukan data yang termasuk N+N Antonim Relasional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Frasa Nomina Koordinatif Pada Video Channel Youtube Berjudul Media Pembelajaran Sastra (Jenis-Jenis Pantun)*. Peneliti memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia semoga penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi bahan

pembelajaran atau materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan frasa nomina. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memunculkan sikap kritis terhadap penggunaan frasa nomina. Dan kepada peneliti selanjutnya penelitian ini semoga dapat memotivasi bagi peneliti lain terutama mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia untuk lebih jauh memahami frasa nomina dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bahan informasi yang memberikan pengetahuan serta wawasan bagi penelitian berikutnya khususnya dalam bidang sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. 2015. *“Video” Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Vol 4. 6 Januari 2021.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis bahasa Indonesia (pendekatan proses)*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Darihastining, Susi. 2021. *Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Local Pada Anak Usia Dini*. STKIP PGRI Jombang. Volume 5 issues 2. 6 Mei 2021.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Metode Linguistik*. Bandung :PT Refika Aditama.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Sulistiyowati, Heny. 2012. *Mengenal Struktur Atribut Frasa*. Malang : Madani.